

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Pre-eklamsia penyebab utama kematian ibu dan merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang akhir - akhir ini kasusnya semakin meningkat. Dampak pre eklamsi dapat menyebabkan kelahiran prematur, kematian perinatal, dan gangguan pertumbuhan janin di intrauterin. Pada ibu dengan pre eklamsi dapat terjadi vasokonstriksi pembuluh darah yang bisa menghambat fungsi otak, ginjal, hati dan beberapa organ vital tubuh lainnya (Firmansyah et al., 2019).

Penyebab kematian ibu menurut data *World Health Organization* angka kematian ibu (AKI) yaitu 830 wanita, yang meninggal disebabkan komplikasi kehamilan ataupun persalinan diseluruh dunia setiap hari. Di tahun 2015 diperkirakan sekitar 303.000 wanita yang meninggal dunia disebabkan komplikasi ataupun persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75 % dari semua kematian ibu adalah perdarahan hebat, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklamsia). Pada preeklamsia ringan gejala subjektif belum dijumpai, tetapi pada preeklamsia berat diikuti keluhan subjektif berupa sakit kepala terutama daerah frontalis, rasa nyeri di daerah epigastrium, gangguan mata, penglihatan menjadi kabur, mual muntah, gangguan pernapasan sampai sianosis, dan terjadi gangguan kesadaran, *World Health Organization* 2015.

Di negara maju angka kejadian preeklamsia berat berkisar 6-7% dan eklamsia 0,1-0,7%. Menurut WHO menyatakan angka kejadian preeklamsia berkisar antara 0,51% - 38,4 %, sedangkan angka kejadian di Indonesia sekitar 3,4% - 8,5% (Legawati & Utama, 2017). Angka kejadian preeklamsia di Indonesia berkisar antara 3-10% dari seluruh kehamilan (Gloria, 2017).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI) selama tahun 2010-2013 menyatakan hipertensi dalam kehamilan masih menjadi salah satu penyebab kedua terbanyak AKI sebesar 26,9% (2012) dan meningkat menjadi 27,1% (2013). Angka kejadian preeklampsia di Indonesia yaitu sekitar 3.4-8.5% dari seluruh kehamilan. Angka kematian maternal yang berhubungan dengan preeklampsia berat/eklampsia sebesar 9.8-25%.

Menurut Seksi Kesga Dinkes Provinsi Lampung (2014) di Provinsi Lampung tahun 2013, kematian ibu disebabkan oleh perdarahan sebanyak 47 kasus, preklamsi sebanyak 46 kasus, partus lama sebanyak 1 kasus, aborsi sebanyak 1 kasus, dan lain-lain sebanyak 54 kasus. Berdasarkan Data Statistik di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Lampung menunjukkan bahwa pada tahun 2013 terdapat 481 ibu yang mengalami preeklampsia. Berdasarkan hasil prasurey di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek pada tahun 2014 terdapat 337 kasus preeklampsia, tahun 2015 terdapat 350 dan pada periode bulan Januari-Oktober 2016 sebanyak 225 kasus preeklampsia. Dari perbandingan data tersebut, angka kejadian preeklampsia sempat mengalami penurunan pada tahun 2014 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2015 (Data Statistik RSAM Lampung, 2015). Masalah dalam Provinsi Lampung menurut penelitian yang didapatkan RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Lampung pada tahun 2017 adalah tingginya kasus preeklamsi. Didapatkan dari 38 responden, ibu hamil yang mengalami preeklamsi terdapat 21 (55.3%) responden, dan sebanyak 17 (44,79%) yang tidak mengalami preeklampsia.

Salah satu indikasi Preeklamsi berat dilakukannya tindakan *Sectio Caesarea*. Strategi penurunan AKI di Indonesia sekarang ditentukan pada upaya pendekatan pelayanan berkualitas kepada masyarakat, terutama pertolongan persalinan dan penanganan kegawadaruratan obstetri dan neonatal. Salah satunya adalah dengan operasi *Sectio Caesarea*. Saat ini prosedur operasi *Sectio Caesarea* merupakan salah satu alternatif yang sering dilakukan di bidang kedokteran dalam proses persalinan, terutama bila terdapat komplikasi, misalnya, ibu dengan PreEklamsi/Eklampsia (Firmansyah et al., 2019).

Berdasarkan data di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Bandar Lampung pada 3 bulan terakhir dari Bulan Oktober, kasus preeklamsi berat menepati urutan ke-2 dengan jumlah 11 pasien, Bulan November kasus preeklamsi berat dengan jumlah 10 pasien, dan bulan desember kasus preeklamsi berat dengan jumlah 9 pasien yang menderita penyakit preeklamsi berat. Sampai tanggal 09 Januari 2022 di Rumah Sakit Abdul Moeloek Bandar Lampung, kasus preeklamsi berat masih menepati urutan ke-2 dengan jumlah 12 pasien yang menderita penyakit preeklamsi berat.

Berdasarkan data diatas, penulis tertarik untuk memahami lebih lanjut asuhan keperawatan penerapan aktivitas terhadap penurunan untuk mempercepat penyembuhan luka *sectio caesarea*, memperbaiki sirkulasi, mencegah stasis vena, menunjang fungsi pernafasan optimal, meningkatkan fungsi pencernaan, mengurangi komplikasi pasca bedah mengembalikan fungsi pasien semaksimal mungkin yang dilakukan pada pasien di Ruang Delima Rumah Sakit Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien *sectio caesarea* pre-eklamsia berat di Ruang Delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek ?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien *sectio caesarea* pre-eklamsia berat di Ruang Delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien *sectio caesarea* pre-eklamsia berat di Ruang Delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung
- b. Menggambarkan diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien *sectio caesarea* pre-eklamsia berat di Ruang Delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

- c. Menggambarkan perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien *sectio caesarea* pre-eklamsia berat di Ruang Delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung
- d. Menggambarkan tindakan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien *sectio caesarea* pre-eklamsia berat di Ruang Delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung
- e. Menggambarkan evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien *sectio caesarea* pre-eklamsia berat di Ruang Delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien *sectio caesarea* pre-eklamsia berat serta karya tulis ilmiah ini dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan kepustakaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perawat

Fokus asuhan keperawatan ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien *sectio caesarea* pre-eklamsia berat.

b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan khususnya pada gangguan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien *sectio caesarea* pre-eklamsia berat.

c. Bagi institusi

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan referensi dan bahan pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien *sectio caesarea* pre-eklamsia berat.

d. Bagi pasien

Memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan aktivitas sehingga dapat menambah pengetahuan pada pasien mengenai pentingnya asuhan keperawatan yang dapat mengatasi gangguan kebutuhan aktivitas.

E. Ruang Lingkup

Lingkup asuhan keperawatan ini dilakukan pada dua orang pasien dengan diagnosa *sectio caesarea* pre-eklamsia berat yang mengalami gangguan kebutuhan aktivitas di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023. Pengkajian asuhan keperawatan ini dilakukan mulai 09-14 Januari 2023. Dalam asuhan ini, penulis membahas pada dua kasus saja berfokus pada asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien *sectio caesarea* pre-eklamsia berat di Ruang Delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.